

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**PAUL SIMENS ARINA**

**1118 30530**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**2024**

## TUGAS AKHIR

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**PAUL SIMENS ARINA**

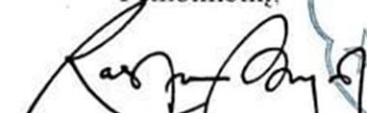
No Induk Mahasiswa: 111830530

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar


Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing:

  
Frasto Biyanto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji:

  
Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 25 Januari 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



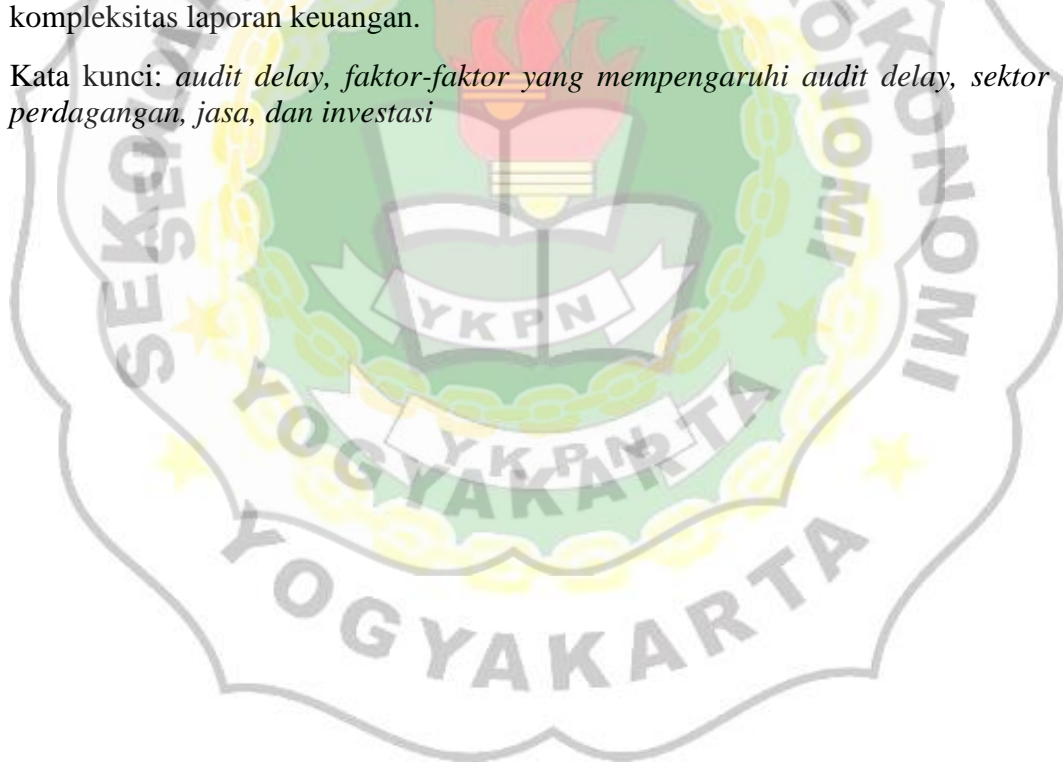
Wisnu Pradjogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku hingga diterbitkan laporan audit. Audit delay yang terlalu lama dapat berdampak negatif bagi perusahaan, seperti mengurangi kepercayaan investor, meningkatkan biaya perusahaan, dan meningkatkan risiko pelanggaran hukum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan website BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas laporan keuangan, dan auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay. Sementara itu, reputasi KAP dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI tidak berbeda dengan sektor lainnya. Namun, terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan, yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas laporan keuangan.

Kata kunci: *audit delay, faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, sektor perdagangan, jasa, dan investasi*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## I. Latar belakang

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini penting bagi pasar modal dan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan serta membuat keputusan investasi. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laba rugi, dan arus kas yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas perusahaan (Ismail 2021). Menurut IAI (2009), laporan keuangan penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Tujuannya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan bermanfaat jika akurat, tepat waktu, mudah dipahami, relevan, kredibel, dan dapat dibandingkan (PSAK:2009).

Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting dan berkaitan dengan kualitas informasi yang disediakan secara tepat waktu. Informasi laporan keuangan harus segera disampaikan kepada publik karena kecepatan adalah kunci dalam pengambilan keputusan. Penundaan publikasi informasi keuangan dapat memiliki dampak negatif, menghasilkan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam pengambilan keputusan. Investor menganggap keterlambatan ini sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Auditor memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan.

Keahlian dan kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kunci dalam menyelesaikan audit tepat waktu dan memberikan hasil audit berkualitas. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dan opini audit disebut



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai keterlambatan audit, yang dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak negatif terhadap penundaan audit, meskipun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa penundaan audit dapat berdampak positif pada perusahaan yang lebih besar. Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Sektor perdagangan jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**

## II. Teori-Teori

### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen perusahaan) yang memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan dalam perusahaan tetapi tidak terlibat dalam pengelolaannya. Manajemen perusahaan ditunjuk oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan. Konflik kepentingan dapat diatasi dengan menciptakan mekanisme pengendalian seperti peraturan, sistem pelaporan, atau audit. Laporan keuangan penting dalam hubungan keagenan karena memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membuat keputusan yang tepat. Teori keagenan membantu memahami hubungan antara pemilik perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan manajemen perusahaan serta mekanisme pengendalian yang digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas pada periode waktu tertentu. Itu bisa berlaku untuk organisasi apa pun, baik perusahaan, organisasi, atau individu. Ini menggambarkan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Laporan keuangan adalah ringkasan pencatatan atau transaksi selama periode waktu tertentu, dan ini menjadi sumber informasi penting bagi manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada pengguna yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ini juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemakai laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 adalah:

### 1 Mudah dipahami

Salah satu kualitas penting dari laporan keuangan adalah bahwa informasinya mudah dipahami oleh pengguna. Untuk alasan ini, dianggap bahwa pengguna memahami aktivitas laporan keuangan dengan baik. ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan keinginan untuk mempelajari banyak hal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2 Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

## 3 Konsisten

Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dari waktu-ke waktu.

## 4 Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan selama berbagai periode untuk menemukan tren dalam posisi dan kinerja keuangan. Perusahaan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk melihat posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara komparatif.

### 1. Audit dan Standar Audit

Perusahaan yang go public harus menyusun dan mengaudit laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur hal ini. Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Perusahaan publik harus mengirim dan mengumumkan laporan berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan mereka tepat waktu sesuai UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

## 2. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Terdapat tiga kriteria keterlambatan dalam proses audit: preliminary lag, auditor's report lag, dan total lag. Preliminary lag adalah selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. Auditor's report lag adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Total lag adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

### 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara audit delay dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total asset. Semakin besar asset perusahaan, semakin pendek audit delay. Hal ini disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar yang mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membayar audit fee yang lebih besar, sehingga auditor dapat memberikan pelayanan audit yang lebih cepat.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## A. Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Subekti, Widiyanti, Petronila, dan Kartika, audit delay berkaitan dengan ukuran perusahaan dan proksi total asset. Semakin besar asset perusahaan, semakin pendek audit delay.

Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut sebagai berikut:

### a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

d. Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki dampak pada ukuran dan durasi audit. Perusahaan dengan aset besar lebih mungkin mengumumkan laporan audit lebih cepat dan memiliki lebih sedikit kesalahan dalam laporan keuangan.

## B. Opini Auditor

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

### 3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

### 4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

### 5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of Opinion)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perusahaan dengan qualified opinion memiliki audit delay yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan unqualified opinion. Audit delay yang panjang disebabkan oleh proses negosiasi, konsultasi, dan perluasan lingkup audit. Pemberian qualified opinion juga dapat menyebabkan peningkatan fee audit.

## C. Reputasi KAP

Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama yang memiliki reputasi bagus seperti Big Four, untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan akurasi dan kepercayaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP kecil karena KAP besar memiliki lebih banyak karyawan, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, serta memiliki jadwal yang fleksibel untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dengan kualitas audit yang lebih baik.

## III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Tercatat di Bursa Efek



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia 2018-2022" bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, reputasi KAP, dan auditor switching terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 adalah 448 terdiri dari 445 perusahaan skala menengah dan besar, dan perusahaan skala kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan Sampel dalam penelitian. Sampel penelitian berjumlah 34 perusahaan yang telah diklasifikasi sesuai dengan kriteria yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

## Analisis Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	170	11.97	14.83	13.7612	.75555
X2	170	3.00	8.00	3.7941	1.29754
X3	170	17.00	75.00	42.3824	13.49975
Y	170	16.00	88.00	58.5588	23.57476
Valid N (listwise)	170				

Ukuran perusahaan pada tabel 4.1 statistik deskriptif, total skor pada 34 perusahaan sampel mengandung nilai minimum yaitu 11.97 terdapat pada PT Arkadia Digital Media Tbk. Nilai maksimum yaitu 14.83 Terdapat pada PT Astra Graphia Tbk . Nilai rata – rata (*mean*) yaitu 13.7612 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar .75555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mayoritas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan yang relatif memiliki ukuran yang besar, terlihat dari nilai *mean* yang mendekati angka maksimalnya.

a. Opini Auditor pada tabel 4.1 statistik deskriptif, total skor pada 34 perusahaan sampel mengandung nilai minimum yaitu 3.00. Nilai maksimum yaitu 8.00. Nilai rata – rata (*mean*) yaitu 3.7941 dan standar devisi yang diperoleh sebesar 1.29754. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel yang memiliki opini auditor rendah, yaitu sebesar 3.7941 yang mendekati nilai 3.00 yang berarti bahwa perusahaan mayoritas mendapat opini auditor wajar tanpa pengecualian.

b. Reputasi KAP pada tabel 4.1 statistik deskriptif, total skor pada 34 perusahaan sampel mengandung nilai minimum yaitu 17.00. Nilai maksimum yaitu 75.00. Nilai rata – rata (*mean*) yaitu 42.3824 dan standar devisi yang diperoleh sebesar 13.49975.

c. *Audit delay* pada tabel 4.1 statistik deskriptif, total skor pada 34 perusahaan sampel mengandung nilai minimum yaitu 16.00. Nilai maksimum yaitu 88.00. Nilai rata – rata (*mean*) yaitu 58.5588 dan standar devisi yang diperoleh sebesar 23.57476.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastin dimana persamaan regresi

### 4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas ialah Menguji apakah distribusi residual unstandardized (selisih antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas residual penting untuk beberapa analisis statistik, seperti regresi linear.

Tabel 4.2

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized	
		Residual	
Nilai	N	34	Asymp.
Sig. (2- sebesar = 0.05, sesuai	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
		Std. Deviation	17.92993423
	Most Extreme Differences	Absolute	.113
		Positive	.099
		Negative	-.113
	Test Statistic	.113	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

### 1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, dengan ketentuan:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Apabila nilai  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0.10$ , maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0,10$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 3

## Coefficients<sup>a</sup>

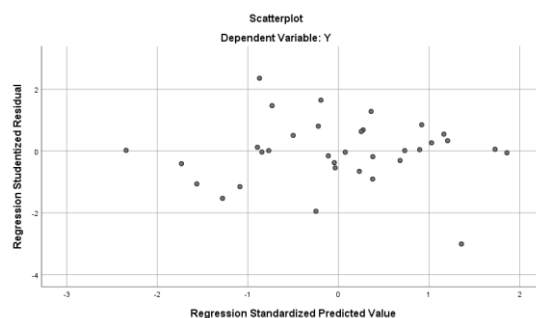
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.951	1.052
	X2	.930	1.075
	X3	.951	1.051

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP sebesar  $0.951 > 0.10$ , serta nilai *tolerance* yang dimiliki variabel Opini Auditor sebesar  $0.930 > 0.10$ , sedangkan nilai VIF pada variabel Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP sebesar  $1.0 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.





# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan grafik *scatter plot* pada model regresi menunjukkan bahwa titik-titik data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah  $x = 0$  serta dikanan dan kiri sumbu  $y = 0$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 1.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji korelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji korelasi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain: Menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel. Memilih variabel bebas yang relevan untuk model regresi. Memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas

Tabel 4.5

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0856 <sup>a</sup>	.728	0.713	1.492	1.842

a. Predictors: (Constant), Reputasi\_KAP, Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Durbin-Watson: Nilai statistik Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Nilai DW berkisar antara 0 hingga 4. Nilai DW yang diperoleh dari tabel 4.5 diatas yaitu = 1,842: Nilai  $dU = 1,7134$  dan nilai  $4-dU = 2,2866$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didalam model penelitian ini karena  $1,7134 < 1,842 < 2,2866$  atau  $dU < DW < 4$ -dua.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin besar nilai koefisien determinasi atau mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0856 <sup>a</sup>	.728	0.713	1.492	1.842

a. Predictors: (Constant), Reputasi\_KAP, Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Dari hasil uji pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,713 yang artinya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 71,3%, dan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Regresi Simultan/bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7731.458	3	2577.153	7.288	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10608.924	30	353.631		
	Total	18340.382	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## Uji Koefisien Regresi Parsial/Individu (Uji T)

Tabel 4.8

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	245.520	66.437		3.696	.001
	X1	-13.123	4.443	-.421	-2.954	.006
	X2	-7.248	2.616	-.399	-2.771	.010
	X3	.498	.249	.285	2.005	.054

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

### Uji T

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0.05 (<\alpha=0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diterima. Artinya Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Hasil uji t pengaruh variabel Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0.05 (< \alpha = 0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Hasil uji t pengaruh variabel Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0.05 (< \alpha = 0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

## 4.5 Pembahasan

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah *audit delay* yang dibutuhkan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik untuk mengurangi kompleksitas audit. Selain kompleksitas bisnis, adapun jumlah transaksi yang dapat menjadi faktor penting yakni perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki jumlah transaksi yang lebih banyak, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diverifikasi. Pengaruh



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan umur perusahaan terhadap audit delay yang memiliki hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini artinya semakin rendah opini auditor maka semakin tinggi *audit delay*, begitupun sebaliknya. Tingkat *audit delay* dapat dikurangi oleh perusahaan yang memperoleh opini yang lebih baik atau WTP. Jenis opini auditor akan memengaruhi bagaimana auditor eksternal menyusun dan menyelesaikan laporan hasil audit.

## 3. Reputasi KAP terhadap *audit delay*

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh yaitu reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya semakin tinggi nilai reputasi KAP maka semakin tinggi pula nilai *audit delay* yang dihasilkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang menyediakan layanan yang terkait dengan tugas akuntan publik. Di dunia, ada dua jenis KAP: KAP *big four* dan *non-big four*. Perusahaan besar cenderung memilih KAP *big four* karena kualitas audit yang mereka berikan.

## IV. Kesimpulan

1. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah.
2. Opini auditor memiliki peran penting dalam proses audit dan pelaporan keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Keterkaitan perusahaan dengan KAP tertentu dapat memengaruhi audit delay.
4. Perusahaan yang dapat secara efektif memenuhi persyaratan pelaporan keuangan dan memahami harapan auditor memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami audit delay.
5. Komunikasi yang baik dan kerjasama efektif antara perusahaan dan auditor dapat berkontribusi pada percepatan proses audit.
6. Penelitian ini membuktikan bahwa lebih dari 50% variabel independent mampu menjelaskan terhadap variabel dependen.

## Saran

Untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi audit delay, perusahaan perlu meningkatkan pengumpulan dan penyusunan informasi keuangan, menerapkan sistem pelaporan keuangan yang responsif, dan menggunakan teknologi informasi. Penting juga bagi manajemen perusahaan untuk memahami regulasi pasar modal dan mematuhi standar yang berlaku. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti anggota komite audit dan audit meeting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Abdul, M. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Produk Smartphone di Kota Malang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 1-15.
- Afriansyah, A., & Sutopo. (2017). Analisis Pengaruh Adanya Faktor Harga, Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian pada UD Ikan Mas di Kabupaten Pematang. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1-11.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ananda, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay*. Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar), 2(1), 1-10.
- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi, Universitas Sunata Dharma, Yogyakarta.
- Ardhy, R., & Sutopo. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan dan Store Atmosfer terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 1-11.
- Arif, M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. YUME: Journal of Management, 4(1), 1-12.
- Arifatun, R. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan umur perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 157-167.
- David, M., & Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 105-122.
- Denis, D. K. (2011). Agency theory and corporate governance. In R. A. Brealey, S. C. Myers, & F. Allen (Eds.), *Principles of corporate finance* (11th ed., pp. 273-309). Boston, MA: McGraw-Hill/Irwin.
- Denis, Larysa. (2011). *The impact of audit delay on the cost of debt: Evidence from the United States*. *Journal of Accounting and Economics*, 52(1), 150-17
- Djaenuri, B., & Rahayu, A. S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Harga terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Produk Minuman Ringan di Kota Malang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 131-144
- Dwi Anggreni, N., Indraswarawati, S. P., & Bayu Putra, C. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 82-95.
- Fadrul, D., Fitria, A., & Rahmawati, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 116-129.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hartono, J. (2014). *Auditing Suatu Pengantar* (Edisi 16). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J., & Laksito, B. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 113-132.
- Hilmi, M., & Ali, M. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Ismail, R., & Aprillina, N. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, Vol. 10, No. 1, pp. 1-12.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kartika, A. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 1-17.
- Kartika, N. (2009). *Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi, dan kualitas sistem pengendalian internal terhadap audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 13-27.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, A., & Nursiam, M. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan sistem pengendalian internal terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 47-58.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramitha.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Muliady. (2008). *Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan informasi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1-22
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni Sadar, S. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Petronila, E. (2007). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 125-135
- Petronila, Thio. (2007). *Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay*. Akuntabilitas. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pourali, M. R., Ghanbari, A., & Farhangi, A. (2013). *The relationship between firm size and audit delay: Evidence from Iran*. *International Journal of Auditing*, 17(1), 42-52.
- Primastiwi, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1), 1-10.
- Rachmawati, I. K. (2008). *Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness*. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1-23.
- Ramadhan, M. T. (2021). *Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(1), 1-12.
- Ruchana, N., & Khikmah, K. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay*. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*
- Rustiana, R. (2007). *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. *Kinerja*, 11(1), 1381-1396.